

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI MASYARAKAT

Wiro Riwansah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: wiroriwansah@gmail.com

Ihsyan Sutrisno

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: ihsyansts12@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: ubabuddin@gmail.com

Abstract: The purpose of this article is to discuss the role of Islamic education in socio-cultural changes in society. The research is a literature research, with documentary data collection methods, and analysis using content analysis. The results of the research state that every human being who lives in society, during his life is bound to experience changes. Changes in society can be about social values, social norms, patterns of organizational behavior, the composition of social institutions, layers in society, power and authority, social interaction and so on. Because of the breadth of areas where these changes can occur, when someone wants to make research it is necessary to first determine firmly, what changes are intended so that in conducting research already has a clear and definite direction. Socio-cultural change is a symptom of changing social structures and cultural patterns in a society. Socio-cultural change is a common symptom that occurs throughout time in every society. These changes occur in accordance with the nature and nature of humans who always want to make changes.

Keywords: Role, Islamic education, socio-culture, society

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan Pendidikan Islam bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang pada diri anak dalam kepribadiannya sebagai manusia secara total melalui latihan spiritual, kecerdasan rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya adalah pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek tersebut kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan pendidikan ini bertumpuh pada terealisasinya ketundukan kepada Allah SWT baik dalam level individu, komunitas dan manusia secara luas. Dengan pendidikan Islam diharapkan dapat membawa perubahan sosial kearah yang lebih baik di masyarakat.

Perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun *immaterial*. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur *immaterial*. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.¹ Definisi lain dari perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis

¹ Maharidiawan Putra, "HUKUM DAN PERUBAHAN SOSIAL (Tinjauan Terhadap Modernisasi Dari Aspek Kemajuan Teknologi) Maharidiawan Putra" 4 (2018).

dan kebudayaan,² berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan sosial tidak akan berhasil baik.

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya dilapangan kedua jenis perubahan perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan.³

Perubahan kebudayaan bertitik tolak dan timbul dari organisasi sosial. Pendapat tersebut dikembalikan pada pengertian masyarakat dan kebudayaan. Masyarakat adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antar organisasi dan bukan hubungan antar sel. Kebudayaan mencakup segenap cara berfikir dan bertindak laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolik dan bukan warisan karena keturunan.⁴

Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, maka perubahan kebudayaan dalah segala perubahan yang mencakup unsur-unsur tersebut. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu cara

² Sorokin, P.A. *Social and Cultural Dynamics: A Study of Change in Major Systems of Art, Truth, Ethics, Law, and Social Relationships*. (Boston: Porter Sargent Publishing, 1957), 191.

³ Soekanto, Soerjono, *Berberapa Permasalahan Hukum Dalam Kerangka Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975). 59

⁴ Davis, K. *Can Business Afford to Ignore Social Responsibilities?* (California Management Review, 2, 1960), 70-76.

penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhannya.⁵

Untuk mempelajari perubahan pada masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatari terjadinya perubahan itu. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Penyebab perubahan sosial dalam suatu masyarakat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam dan luar. Faktor penyebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri antara lain bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk, penemuan baru, pertentangan dalam masyarakat, terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan faktor penyebab dari luar masyarakat adalah lingkungan fisik sekitar, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.⁶

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku maupun jurnal. Analisis menggunakan analisis konten.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Perubahan Budaya

Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Suatu struktur sosial masyarakat dapat dikatakan telah mengalami

⁵ Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982) 212

⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) 23

perubahan apabila telah terjadi kelainan-kelainan pada pola perilaku, hubungan sosial antara masyarakat, lembaga serta struktur sosialnya. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung pada sudut pengamat aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Perubahan sosial terbatas pada perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya mencakup nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.⁷

B. Teori Perubahan Sosial Budaya

Teori perubahan sosial adalah konsep yang menjelaskan tentang adanya perubahan karena ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial di dalam masyarakat yang melahirkan kehidupan baru. Perubahan sosial mencakup beberapa hal-hal sosial di masyarakat.

1. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Teori ini terbagi atas teori evolusi unilinear dan multilinear. Teori evolusi unilinear beranggapan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap serta tahapan yang sama. Perubahan ini dilalui oleh semua masyarakat dan dimulai dari tahap perkembangan awal yang sederhana menuju ke tahap perkembangan terakhir yang sempurna. Sementara itu, teori evolusi multilinier memandang bahwa perubahan sosial yang memiliki arah tetap, namun menyatakan masing-masing masyarakat tidak harus mengikuti tahapan yang sama.

2. Teori Siklus (*Cyclical Theory*)

Teori siklus melihat adanya sejumlah tahap yang harus dilalui oleh setiap masyarakat. Pada teori ini, proses perubahan

⁷ Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Balebat Dedikasi Prima, 2013) 13

masyarakat tidak berakhir pada "tahap terakhir" yang sempurna, melainkan berakhir pada tahap kehancuran, kemudian berputar kembali pada tahap awal untuk peralihan (perubahan).

3. Teori Fungsionalis (*Functionalist Theory*)

Teori fungsionalis beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul di suatu bagian masyarakat akan menimbulkan perubahan pada bagian yang lain pula.

4. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Teori konflik memandang konflik yang terjadi antar kelompok antar kelas sosial merupakan sumber paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. Perubahan akan menciptakan kelompok dan kelas sosial baru. Konflik antar kelompok dan antar kelas sosial baru tersebut akan melahirkan perubahan berikutnya.⁸

C. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat

Perubahan sosial budaya masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada sistem ide yang dimiliki bersama oleh warga masyarakat yang bersangkutan mencakup hal-hal seperti norma-norma, nilai-nilai, dan teknologi. Pendapat di atas dapat diuraikan bahwa kebudayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hal ini dapat disebabkan karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya suatu masyarakat. Dapat dijelaskan

⁸ Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Premada Media Group, 2004), 324.

bahwa perubahan sosial terjadi karena setiap individu – individu atau kelompok memiliki ide atau gagasan yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat meliputi; norma- norma dan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat.⁹

Perubahan dan waktu selalu berhubungan dan konsep stabilitas adalah satu-satunya konfensi yang berguna bahkan ketika menggunakan konfensi ini kita tidak dapat melepaskan waktu ketika berbicara tentang stabilitas, berpikir tentang kekurangannya perbedaan tradisi yang bertahan dalam jangka waktu relatif panjang, bila dikaitkan dengan perubahan sosial, waktu muncul dalam dua fungsi dapat membantu sebagai kerangka eksternal untuk mengukur peristiwa dan proses, menata aliran peristiwa dan proses demi orientasi manusia untuk mengordinasikan tindakan sosial. Pendapat di atas dapat diuraikan bahwa perubahan dan waktu tidak dapat dipisahkan, hal ini tergantung kepada proses manusia untuk mengukur peristiwa dalam proses sosial, hubungan antara waktu akan berjalan secara terus menerus begitu pula dengan perubahan pada masyarakat hanya akan merujuk kepada sesuatu yang lain yakni masyarakat, lingkungan, dan kelompok lainnya.

Selain itu, aspek perubahan sosial dan perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan sosial dan waktu adalah perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan pada tatanan perilaku sosial yang dapat melanda suatu kelompok serta turut berpengaruh pada sistem nilai maupun sikap serta pola tingkah laku kelompok sosial tertentu, bersifat tidak

⁹ Nurnawati Hendra dan Agus Supriyad, "Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat" 6, no. 4 (2023).

terulang dan dapat terjadi akibat pengaruh–pengaruh sosial baik dari dalam maupun dari luar sosial tersebut.¹⁰

D. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perubahan Masyarakat

Perubahan masyarakat pada umumnya dapat terjadi dengan sendiri secara wajar dan teratur terutama apabila perubahan itu sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakat. Jika tidak biasanya masyarakat tertutup terhadap perubahan lantaran khawatir atau takut, kalau stabilitas kehidupan masyarakat akan terganggu akibat perubahan itu.

Perubahan masyarakat dapat disebabkan oleh terganggunya keseimbangan atau terganggunya sinkronisasi, terjadinya perubahan masyarakat disebabkan oleh terganggunya keseimbangan atau tidak adanya sinkronisasi dengan sendirinya mengakibatkan terjadi ketegasan sosial dalam berbagai macam kelompok dalam masyarakat, perubahan masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Mungkin saja karena faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut sumbernya ada yang dari dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang luar. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bertambah Atau Berkurangnya Penduduk Bertambah penduduk disuatu daerah menimbulkan perubahan pada masyarakat, seperti pertambahan yang cepat penduduk di kota-kota besar di Indonesia menimbulkan perubahan dalam struktur mata pencaharian. Perubahan dalam pelapisan sosial, perubahan dalam norma-norma sosial seperti timbulnya persaingan (*Competition*) bahkan

¹⁰ Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* 34.

pertentangan (*Conflict*) sebaliknya berkurangnya penduduk di desa karena urbanisasi atau perpindahan penduduk ke kota, ini menimbulkan kekurangan angkatan kerja di desa yang pada gilirannya mempengaruhi kenaikan upah kerja yang membawa akibat pula pada berkurangnya keinginan atau kegairahan petani dalam bergerak pada usaha pertanian.

2. Penemuan-Penemuan Baru (*Invention*) sebagai faktor penyebab perubahan sosial dan perubahan kebudayaan hal ini dapat dibedakan atau dua konsep yakni (*discovery*) dan (*invention*). *Discovery* adalah penemuan atau unsur-unsur kebudayaan yang baru berupa alat ataupun gagasan, pikiran, dan pendapat baru yang muncul dari individu dalam masyarakat, Sedangkan *Invention* adalah penemuan baru berupa alat-alat baru atau pikiran baru itu sudah diterima, diakui dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, karena hubungan ini terdapat berbagai faktor-faktor yang mendorong aktivitas penemuan baru baik berupa alat maupun pikiran antara lain:
 - a. Kesadaran anggota masyarakat atas kekurangan-kekurangannya baik dalam kekurangan berpikir keterbatasan pengetahuan dan kekurangan peralatan.
 - b. Dorongan pemelihan kebutuhan.
 - c. Perangsang atau motivasi bagi aktivitas dalam penciptaan hal yang baru
 - d. Bertambahnya atau meningkatnya kualitas sumber daya manusia sebagai pencipta dan pengembang kebudayaan itu sendiri. Faktor diatas dapat diuraikan bahwa ide-ide atau hasil karya manusia yang bersifat fisik tentang penemuan baru, semuanya merupakan faktor pendorong kearah perubahan kehidupan pada masyarakat didalam bentuk apapun,

penemuan-penemuan baru itu senantiasa akan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat bagi secara cepat atau lambat perubahan-perubahan itu akan terjadi.

3. Pertentangan (*Conflict*) Masyarakat Pertentangan atau Conflict masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendorong perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan itu terjadi karena adanya individu-individu dengan kelompok, bahkan terjadi antara kelompok dengan kelompok. Seperti halnya masyarakat pedesaan yang bersifat homogen dan efektif. Menurut ide dan pikiran yang baru yang lebih rasional dalam pelaksanaan adat-istiadat yang turun-temurun berlaku dalam kehidupan masyarakat, maka akan timbul pertentangan yang menjurus pada perpecahan dalam masyarakat. Namun setelah terjadi akomodasi, sosialisasi dan asimilasi maka pertentangan tersebut dapat mendorong perubahan sosial dan budaya pada masyarakat.

E. Dampak Perubahan Sosial Budaya

Akibat positif dapat timbul akibat dampak positif dan negatif dari perubahan sosial yang terjadi dan memberikan banyak manfaat dan manfaat bagi kemajuan pembangunan dalam kehidupan warga negara. Dampak perubahan sosial tentu saja positif, antara lain meningkatkan kesempatan kerja, mengembangkan ilmu pengetahuan, menciptakan tenaga kerja yang profesional, membentuk nilai dan adat istiadat baru, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.¹¹ Berikut ini beberapa dampak positif perubahan sosial yang dapat terjadi.

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perubahan sosial mendorong penemuan-penemuan yang mempengaruhi kemajuan dalam berbagai bidang dan aspek

¹¹ Fithriatus Shalihah. *Sosiologi Hukum* (Depok: Rajawali Pers, 2017). 62

kehidupan manusia. Salah satunya tentu saja kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan mampu menggantikan nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru menuju perubahan sosial yang lebih modern.

2. Lapangan kerja baru tercipta

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya merupakan akibat dari perubahan sosial yang akan mendorong berkembangnya industrialisasi dan perusahaan multinasional di suatu wilayah. Dengan adanya perkembangan tersebut tentunya berkembangnya industri kecil dan perusahaan baru akan menciptakan banyak lapangan kerja baru yang akan menyerap energi kerja secara maksimal.

3. Terciptanya Tenaga Kerja Yang Profesional

Industrialisasi tentunya akan membentuk usaha-usaha baru yang kemudian akan saling berkompetisi guna memenangkan persaingan dalam dunia industri. Kompetisi ini tentu saja pada akhirnya akan mendorong terciptanya tenaga kerja yang lebih terampil, ahli, mempunyai keterampilan dan profesionalisme tingkat tinggi. Dampaknya tentu akan terjadi tuntutan terhadap tingkat pendidikan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.

4. Pembentukan Nilai dan Prosedur Baru

Perubahan sosial tentu saja akan menghasilkan nilai dan tata cara baru menggantikan nilai dan adat istiadat lama. Nilai-nilai dan adat istiadat baru ini tentu akan menciptakan masyarakat sipil yang lebih sejahtera dan berkepribadian.

5. Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kerja

Dampak perubahan sosial juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Penggunaan indera produksi akan

menjadikan produksi lebih banyak, cepat dan tepat, sehingga berdampak pada peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja.

6. Upaya Pemberdayaan Perempuan dan Mewujudkan Kesenjangan Gender

Bentuk pemberdayaan perempuan tentunya harus ditempatkan dalam kerangka yang terkait gender, termasuk penambahan peraturan kesehatan dan pendidikan. Memastikan seluruh perempuan mendapatkan porsi yang layak, terutama dalam hal peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan bagi siswi. Kesenjangan harmonis yang diupayakan bertujuan untuk memastikan peran perempuan menjadi salah satu aktor dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup. Perempuan diharapkan mempunyai kebebasan lebih untuk mengeksplorasi dan mengerahkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

7. Terjadi Diferensiasi Struktural

Diferensiasi struktural merupakan berkembangnya lembaga-lembaga forum sosial baru sehingga memungkinkan anggota masyarakat mampu memenuhi berbagai kebutuhan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perlu kiranya fungsi pemenuhan kebutuhan dapat terlaksana dengan lebih baik. Tidak hanya memberikan dampak positif, perubahan sosial juga memberikan dampak negatif yang dapat merugikan kondisi sosial masyarakat. Dampak dari perubahan tersebut diantaranya adalah gejolak regional, kenakalan remaja, rusaknya lingkungan biologis, forum-forum sosial tidak dapat berfungsi, adanya sistem yang terganggu, dan masih banyak lagi yang lainnya.

KESIMPULAN

Perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Pendidikan sebagai aspek kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, juga harus terlibat dalam arus perubahan tersebut. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Perubahan sosial selalu menimbulkan perubahan dalam masyarakat, salah satunya adalah globalisasi yang menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negative dari sisi positif misalnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dinikmati seluruh kelompok sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, K. *Can Business Afford to Ignore Social Responsibilities?*. California Management Review 2, 1960.
- Fithriatus S, *Sosiologi Hukum*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Maharidiawan Putra. *Hukum Dan Perubahan Sosial*. Volume 4 Nomor 1, (2018).
- Nurnawati, H & Agus S. *Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat*. 2020.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Balebat Dedikasi Prima. 2004.
- Putra, Maharidiawan. "HUKUM DAN PERUBAHAN SOSIAL (Tinjauan Terhadap Modernisasi Dari Aspek Kemajuan Teknologi) Maharidiawan Putra" 4 (2018).

Supriyad, Nurnawati Hendra dan Agus. "Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat" 6, no. 4 (2023).

Soekanto, S. *Berberapa Permasalahan Hukum Dalam Kerangka Pembangunan Indonesia*, Jakarta: yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1975.

Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1982.

Sorokin, P. A. *Social and Cultural Dynamics: A Study of Change in Major Systems of Art, Truth, Ethics, Law, and Social Relationships*, Boston: Porter Sargent Publishing. 1957.

Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta:premada media group. 2004.